

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Implementasi Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Orientasi pendidikan di Indonesia pada umumnya mempunyai ciri-ciri cenderung memperlakukan peserta didik berstatus sebagai obyek, guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan, materi bersifat *subject-oriented*, dan manajemen bersifat sentralistik. Pendidikan yang demikian menyebabkan praktik pendidikan kita mengisolir diri dari kehidupan riil yang ada di luar sekolah, kurang relevan antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan dalam pekerjaan, terlalu terkonsentrasi pada pengembangan intelektual yang tidak berjalan dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian. Hal ini mengidentifikasikan bahwa dalam pembelajaran di sekolah guru masih menggunakan cara-cara tradisional atau konvensional. Pada pembelajaran konvensional atau tradisional dilihat dari kegiatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran bekerja untuk dirinya sendiri, mata ke papan tulis

dan penuh perhatian, mendengarkan guru dengan seksama, dan belajar hanya dari guru atau bahan ajar, bekerja sendiri, serta hanya guru yang membuat keputusan dan siswa pasif.

Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan besar siswa aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu merubah perilaku peserta didik kearah penguasaan potensi dasar yang lebih baik, dengan kata lain guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswanya.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa adalah sebagai subjek dari kegiatan pendidikan. Karena itu, inti dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Guru sebagai pengajar menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Namun penyampaian secara verbal saja tidaklah cukup untuk memberi pemahaman kepada siswa, karena siswa menjadi kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus mampu merancang skenario pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar termasuk menggunakan metode dalam proses belajar mengajar, dan salah satunya dengan metode demonstrasi.

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani “Mathematikos” secara ilmu pasti, atau “Mathesis” yang berarti ajaran, pengetahuan abstrak dan deduktif, dimana kesimpulan tidak ditarik berdasarkan pengalaman keinderaan, tetapi atas kesimpulan yang ditarik dari kaidah – kaidah tertentu melalui deduksi (Ensiklopedia Indonesia).

Kedudukan mata pelajaran Matematika sangat penting dalam dunia pendidikan karena mata pelajaran matematika salah satu mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, tindakan berlebihan jika jika diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang baik tentang matematika. Namun kenyataannya, matematika dipandang sebagian besar siswa sebagai ilmu yang sangat sulit dipelajari, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yang pada akhirnya berdampak buruk bagi prestasi belajar siswa.

Hasil observasi pada proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 104202 Bandar Setia menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas

masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, kegiatan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan tidak jarang siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran.

Penggunaan metode mengajar yang kurang maksimal. Guru di dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Penggunaan metode mengajar sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Matematika sangat diperlukan oleh semua disiplin ilmu untuk meningkatkan daya prediksi dalam kehidupan sehari-hari yang seringkali menggunakan bilangan-bilangan, untuk lebih memahami matematika harus dimulai dari dasar yakni matematika di SD seperti menghitung, menyelesaikan soal cerita dan lain-lain. Suatu fenomena umum diberbagai jenjang pendidikan mengidentifikasi bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan, kenyataan ini semakin jelas dari data prestasi belajar siswa dalam pelajaran selalu kurang memuaskan.

Pada saat ini matematika telah menjadi perhatian berbagai kalangan, terutama dikalangan pendidikan. Hal ini terjadi karena didasari betapa besarnya peranan matematika dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Sriyanto (2007 : 11) mengatakan“Matematika memegang peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Banyak yang telah disumbangkan matematika bagi perkembangan peradapan manusia. Kemajuan matematikadan teknologi yang begitu pesat dewasa ini tidak lepas dari peranan matematika. Boleh dikatakan landasan utama matematikadan teknologi adalah matematika”.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, banyak kendala yang dihadapi oleh siswa, salah satu dari kendala tersebut adalah kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan guru, khususnya bidang studi matematika merupakan bidang studi yang kurang disenangi oleh siswa. Dengan mekarnya persepsi tentang tidak relevannya atau tidak bermanfaatnya matematika, hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sangat menurun, atau malahan hilang”.

Di sekolah dasar matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena perlunya pelajaran matematika maka siswa sekolah dasar di tuntut untuk menguasai matematika yang ditandai pada situasi belajar yang tinggi. Akibat pemilihan metode pembelajaran kurang tepat, siswa akan merasa bosan dan malas ketika belajar, serta banyak siswa yang gagal dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar dan minat siswa untuk belajar. Hal ini yang kurang mendapat perhatian dari guru sehingga tidak mampu menanggulangi masalah - masalah tersebut.

Pengajaran matematika perlu mendapat perhatian khusus,karena di SD sebagai fondasi dalam melanjutkan ke jenjang berikutnya. Dan untuk meningkatkan kualitas pengajaran matematika secara bertahap harus diketahui terlebih dahulu kelemahan-kelemahan yang ada dalam pengajaran matematika,misalnya mengatasi masalah yang timbul di SD seperti tidak menguasai masalah luas bangun datar. Untuk itu perlu dicari pemecahan masalah dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, dengan tetap

mempertimbangkan kondisi – kondisi dalam kelas. Semuanya dimaksudkan untuk memperoleh pendekatan pembelajaran yang tepat bagi seluruh siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga perlu menemukan metode terbaik bagaimana menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran matematika, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama.

Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari, serta bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengkaitkannya dengan kehidupan nyata. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah metode demonstrasi karena di dalam metode demonstrasi dijelaskan bahwa materi matematika membutuhkan pemahaman konsep dan media matematika yang real.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 104202 Bandar Setia di kelas V yang berjumlah 39 orang, bahwa nilai untuk mata pelajaran matematika relatif selalu rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa dalam pelajaran matematika khususnya materi pokok mencari luas bangun datar. Dari 39 orang siswa di kelas V, hanya 20,51 % (8 orang) saja yang mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar. Sedangkan 74,49 % (31 orang) siswa tidak mampu dalam mengerjakan soal tersebut. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih rendah dalam pelajaran matematika khususnya. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, agar

siswa lebih aktif dalam belajar dan membuat siswa paham akan materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, saya (peneliti) tertarik untuk mengangkat judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VSD Negeri 104202 Bandar Setia Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Guru masih sering menggunakan metode konvensional
2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
3. Matematika dianggap pelajaran yang sulit bagi siswa.
4. Pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang kurang tepat

1.3. Batasan Masalah

Suatu penelitian tanpa ketidakjelasan pembatasan dan fokus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah. Agar penelitian ini mencapai sasaran penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika materi pokok bangun datar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 104202 Bandar Setia Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam menghitung luas bangun datar di kelas V SDN 104202 Bandar Setia Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok menghitung luas bangun datar di kelas V SD Negeri 104202 Bandar Setia Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Siswa dapat memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar terutama dalam menghitung luas bangun datar.
- b. Sebagai bahan sarana bagi para guru dalam mencapai materi pelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memilih dan menggunakan metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya jurusan PGSD FIP Unimed tentang pemanfaatan metode-metode pembelajaran.